



Pengaruh Kontribusi Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas XI TP SMKN 1 Bangkinang Tahun Pelajaran 2019/2020

Mairil

SMK Negeri 1 Bangkinang, Dinas Pendidikan Provinsi Riau

Email: mairilm9@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan dalam mencapai prestasi sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. masih banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran di kelas hanya sedikit siswa yang mengaktualisasikan dirinya. Kurangnya aktualisasi diri siswa terjadi karena pandangan siswa terhadap orang lain, bahwa orang lain lebih pintar dari dirinya sendiri yang membuat seorang individu menjadi kurang percaya diri. Sehingga dalam proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi ini dapat mempengaruhi tindakan siswa dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pembentukan konsep diri mempengaruhi hasil belajar siswa. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif korelasi yang bertujuan untuk menemukan korelasi antara kedua variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TP SMK N 1 Bangkinang. Instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data adalah angket (kuesioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata data penelitian tentang konsep diri pada siswa kelas XI TP diperoleh sebesar 3,46 dengan tingkat pencapaian 69,2% dan ini termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan hasil belajar siswa. Kelas XI TP sudah termasuk dalam kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas XI TP SMKN 1 Bangkinang. Besarnya kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar adalah 57%.

Kata Kunci: *Kontribusi, Konsep Diri, Hasil Belajar, Motivasi.*

Abstract

Success in achieving achievements is strongly influenced by motivational factors. Motivation encourages someone to do something to achieve the goals they want to achieve. many obstacles are still encountered in the learning process, in the learning process in the classroom there are only a few students actualizing themselves. Lack of self-actualization of students occurs because of students' views of other people, that other people are smarter than themselves which makes an individual less confident. So that in the learning process, students are less motivated to actively participate in the learning process. This motivation can influence students' actions in learning, so that it can affect student achievement. This study aims to find out how much the constitution of self-concept affects student learning outcomes. The methodology used is descriptive correlational which aims to find a correlation between the two variables. The population in this study were all students of class XI TP SMK N 1 Bangkinang. The instrument used as a data collector is a questionnaire (questionnaire). The results showed that the average score of research data about self-concept in students in class XI TP was obtained at 3.46 with an achievement level of 69.2% and this was included in the medium category. While student learning outcomes. Class XI TP is already in the good category, so it can be concluded that there is a significant and positive correlation between self-concept and student learning outcomes of class

XI TP SMKN 1 Bangkinang. The magnitude of the contribution of self-concept to learning outcomes is 57%.

Keywords: *Contribution, Self-Concept, Learning Outcomes, Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan terlahir generasi-generasi penerus bangsa yang selanjutnya akan menggantikan pemimpin-pemimpin yang ada sekarang ini. Karena itulah, pendidikan menjadi salah satu tolok ukur kemajuan suatu bangsa.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan agen pembangunan, di mana generasi muda dididik untuk siap terjun dalam masyarakat dan juga melanjutkan kepemimpinan yang ada saat ini. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi untuk melaksanakan pembangunan yang menjadi tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan serta mampu membentuk tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kemudian hasil belajar atau prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa. Sehingga besar kecilnya ketercapaian dari tujuan menjadi indikator mutu pendidikan.

Pada perkembangannya, pendidikan mengalami berbagai hambatan dan permasalahan. Salah satunya yaitu masalah mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan ini dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan dan menjalankan pembangunan di berbagai bidang. Adanya kenyataan ini mendorong berbagai pihak berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan hasil belajar.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik, tapi pada kenyataannya banyak kendala yang menghambat para siswa untuk mencapai hal tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal).

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, meliputi minat, sikap, motivasi berprestasi dan konsep diri (Djaali, 2012: 101). Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Keberhasilan dalam meraih prestasi sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan, peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Oemar Hamalik, 2005: 108).

Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri dan juga dapat berasal dari luar individu tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri timbul pada saat belajar, sehingga siswa mempunyai semangat untuk belajar dan juga tertarik pada pengetahuan baru yang ada. Motivasi yang berasal dari luar terjadi pada saat

aktivitas belajar dimulai dan diteruskan dengan dorongan dari luar.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan orang lain. Pada proses pembelajaran tidak hanya terjadi hubungan antara siswa dengan guru yang mengajar tapi juga dengan teman sebaya guna bekerja sama dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang mempunyai pemahaman yang baik, akan bekerja sama dengan baik pula dengan orang lain dan lebih tertarik untuk mengerjakan hal baru. Sehingga, siswa yang mempunyai konsep diri yang positif akan cenderung mempunyai semangat tinggi untuk belajar dan mempunyai sikap kerjasama yang baik.

Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa, ada pula faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, salah satunya ialah disiplin sekolah. Instansi sekolah sebagai agen dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu berperan dalam pengembangan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Tugas sekolah dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan suasana yang kondusif bagi para siswa untuk belajar. Karena itu, diperlukan peraturan, sarana, dan prasarana yang menunjang berhasilnya kegiatan pembelajaran.

Menurut Slameto (2010: 67) agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Disiplin siswa di sekolah berupa sikap taat terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis di sekolah.

Tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila terjalin kerjasama antara pribadi siswa, sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Sekolah tempat berlangsungnya proses perkembangan individu tersebut, memerlukan peran sekolah untuk menciptakan situasi yang kondusif dan menunjang guna terlaksana suasana pembelajaran yang baik. Peranan sekolah ini dapat berupa peraturan mengenai kedisiplinan baik siswa, guru maupun karyawan. Selain itu, perlunya kesadaran mengenai kemampuan individu dan penempatan diri yang tepat dari para siswa juga sangat diperlukan guna menciptakan motivasi untuk belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga sekolah yang berperan dalam mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia industry dan ke masyarakat yang lebih luas. Karena itu, pembentukan jatidiri sangat penting pada masa ini. Pada kelas X, siswa bertemu dengan lingkungan baru saat memasuki jenjang SMK. Hal ini sangat rentan akan penyesuaian diri masing-masing individu. Siswa yang mempunyai konsep diri positif akan mudah menerima lingkungan baru dan mengetahui bagaimana menempatkan diri. Pandangan diri atas orang lain menentukan diterimanya individu dalam lingkungan baru.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran berperan menciptakan kondisi yang kondusif baik dalam kondisi fisik sekolah, sarana prasarana, dan juga peraturan yang mendukung. Apabila semua aspek di sekolah mendukung, siswa akan memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, apabila konsep diri yang dimiliki oleh siswa cenderung kurang, maka siswa yang menemukan lingkungan baru cenderung menjauh dan akan melakukan perilaku yang justru membuat konsentrasi belajar terganggu.

SMKN 1 Bangkinang merupakan salah satu sekolah favorit di Kab. Kampar. SMK telah banyak memperoleh prestasi, disegala bidang. Namun banyak kendala yang masih dijumpai dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran di kelas hanya ada beberapa siswa mengaktualisasi diri.

Kurangnya aktualisasi diri siswa terjadi karena pandangan siswa terhadap orang lain, bahwa orang lain lebih pandai dari dirinya sendiri yang membuat seorang individu menjadi kurang percaya diri. Sehingga pada proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Motivasi inilah yang dapat mempengaruhi tindakan siswa dalam belajar, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Kesadaran siswa yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas tercermin dengan tidak

konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Siswa banyak yang bermain sendiri dengan *gadget* mereka dan tak jarang pula mengobrol sendiri dengan teman yang lain.

Berdasarkan observasi awal hasil MID pada semester Ganjil terdapat siswa yang mengikuti remidial hampir semua pelajaran. Untuk masing-masing kelas sebanyak 30% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 75. Demikian pula pada tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa mengandalkan pekerjaan temannya sehingga kemampuan siswa tidak berkembang. Sering kali siswa dalam pengumpulan tugas tidak tepat waktu dan keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Dalam hal ini, disiplin sekolah diperlukan agar siswa dapat belajar dengan tenang tanpa terganggu lingkungan sekitar yang dapat menghambat jalannya proses belajar dan juga mendisiplinkan siswa itu sendiri.

Peraturan yang diterapkan guna menciptakan situasi yang kondusif memerlukan kerjasama dari berbagai pihak termasuk murid. Apabila banyak yang melanggar disiplin, tentunya proses pembelajaran juga akan terganggu. Begitu pula konsep diri yang kurang membuat siswa kurang mengaktualisasi diri pada proses pembelajaran. Kedua faktor tersebut akan berpengaruh pada motivasi siswa untuk belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar mereka di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat kontribusi antara konsep diri terhadap hasil belajar siswa Kelas XI TP SMK N 1 Bangkinang? Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini secara umum untuk mengungkapkan kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar siswa

METODE

Penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian deskriptif yang berbentuk korelasional. Menurut Arikunto (1995) Penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel atau lebih, sekaligus untuk mengungkap seberapa besar hubungan atau kontribusi antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini akan digambarkan hubungan konsep diri (pengetahuan, harapan, dan penilaian) yang akan dianalisis untuk menguji korelasi antara variabel konsep diri dengan hasil belajar. Lokasi penelitian di lakukan di SMK N 1 Bangkinang Jl. Tuanku Tambusai No. 1 Bangkinang Kota Kab. Kampar Provinsi Riau.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang diperkirakan terpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah konsep diri akademis siswa. Variabel terikat adalah yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam peneltian ini adalah hasil belajar siswa.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Irawan (1999) data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dan sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data Primer, pada penelitian ini berasal dari responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mengacu kepada indikator-indikator konsep akademis siswa. Data Sekunder, pada penelitian ini adalah hasil belajar yang terdapat pada Legger (Raport).

Sumber data dalam penelitian ini adalah

1. Siswa-siswi Kelas XI TP yang menjadi sampel penelitian.
2. Nilai yang terdapat pada Legger (Raport) sebagai hasil belajar dari siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan terdapat dua jenis instrumen pengumpulan data yaitu melalui format dokumenter dan angket (kuesioner). Penyusunan instrumen yang terbentuk angket dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Menentukan indikator variabel.

Langkah yang dilakukan dalam pembuatan angket ini adalah dengan menentukan indikator-indikator

variabel, kemudian masing-masing indikator dijabarkan lagi menjadi butir-butir pernyataan (item).

2. Menentukan alat ukur variabel.

Untuk mengukur variabel konsep diri akademis siswa, maka alat ukur yang digunakan adalah instrumen dengan model skala Likert yang telah dimodifikasi, dan terdiri dari lima kategori untuk pernyataan positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Skor jawaban setiap pernyataan berdasarkan sifatnya.

Kategori	Positif
1. Sangat Setuju (SS)	5
2. Setuju (S)	4
3. Sangat Tidak Setuju (STS)	3
4. Tidak Setuju (TS)	2
5. Tidak Tahu (TT)	1

Analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel penelitian. Pada tahap awal dilakukan analisa deskriptif dengan menyajikan ke dalam tabel distribusi frekwensi, menghitung persentase frekwensi, mean, modus standar deviasi

$$\text{Formula : } \rho = \frac{f}{n} \times 100 \quad (1)$$

Dimana :

ρ = persentase

f = frekwensi

N = sampel

Untuk menghitung rata-rata skor masing-masing item dengan menggunakan rumus

$$\text{Mean} = \frac{(5 \times SS) + (4 \times S) + (3 \times STS) + (2 \times TS) + (1 \times TT)}{n}$$

Sedangkan pengkategorian nilai pencapaian responden digunakan klasifikasi (Sudjana :1982) sebagai berikut:

90 % - 100 %	sangat baik
80 % - 89 %	baik
65 % - 79 %	sedang
55 % - 64 %	buruk
0 – 54 %	sangat buruk

Dalam melakukan uji persyaratan analisis dilakukan uji normalitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini diperlukan untuk persyaratan penggunaan teknik analisis regresi. Uji Normalitas menggunakan Metode Kolmogorow-Smirnov. Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$, sebagai berikut :

- Jika nilai Sig. Uji Kolmogorow-Smirnov $> 0,05$ berarti distribusi data sampel dinyatakan normal
- Jika nilai Sig. Uji Kolmogorow-Smirnov $< 0,05$ berarti distribusi data sampel dinyatakan tidak normal

Analisa data hipotesis dianalisis dengan regresi sederhana dan korelasi *Product Moment*. Untuk mengetahui derajat kelinearan dan keberartian persamaan regresi tersebut, maka perlu dilakukan uji t. Kemudian untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi tersebut selanjutnya diuji menggunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Diri (X)

Untuk mengetahui distribusi jawaban responden pada masing-masing variabel konsep diri, berikut disajikan skor yang diperoleh seperti pada tabel 4.1. berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

No	Sub variabel	Jlh Ite m	Kriteria Pernyataan										Rata - Rata Skor	TC (%)	Ket			
			SS		S		TS		STS		TT							
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%						
1	Pengetahuan	32	1 5 1	36 .3 .	8 7 .	20 .9 .	7 0 .	16 .8 .	5 4 .	13 .0 .	5 4 .	13 .0 .	3.55	70.91	Sedang			
2	Pengharapan	4	1 7	32 .7	8 .	15 .4	9 .	17 .3 .	1 0 .	19 .2 .	8 .	15 .4 .	3.31	66.15	Sedang			
3	Penilaian	14	5 4	29 .7	4 5	24 .7	4 0	22 .0 .	2 9 .	15 .9 .	1 4 .	7. 7 .	3.53	70.55	Sedang			
Rata-Rata Total		50											3.46	69.21	Sedang			

Dari tabel 2 diketahui bahwa rata-rata skor data penelitian tentang konsep diri pada siswa kelas XI TP diperoleh skor rata-rata total sebesar 3,46 dengan tingkat capaian 69,21%, dan termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya skor rata-rata serta tingkat capaian skor untuk setiap sub variabel dapat diuraikan sebagai berikut: sub variabel pengetahuan mempunyai skor rata-rata sebesar 3,55 dan tingkat capaian 70,91%, angka ini berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan tentang konsep diri kelas XI TP masih harus ditingkatkan. Untuk sub variabel pengharapan diperoleh skor rata-rata sebesar 3,31 dan tingkat capaian 66,15% berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa pengharapan juga harus ditingkatkan dimasa yang akan datang agar hasil belajar dapat ditingkatkan. Kemudian untuk sub variabel penilaian diperoleh skor rata-rata sebesar 3,53 dan tingkat capaian 70,55 % berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa penilaian yang dilakukan masih belum baik sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan skor rata-rata dan tingkat pencapaian skor maksimum pada setiap variabel konsep diri di atas, terlihat bahwa sub variabel pengetahuan memiliki tingkat pencapaian skor tertinggi dan sub variabel pengharapan memiliki tingkat pencapaian skor terendah apabila dibandingkan dengan sub variabel lainnya lainnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa Konsep diri siswa kelas XI TP masih belum baik. Jadi konsep diri siswa perlu ditingkatkan dimasa yang akan datang agar konsep dirinya menjadi lebih baik.

Hasil Belajar (Y)

Untuk mengetahui distribusi jawaban responden pada variabel hasil belajar, dapat disajikan seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Nilai	Frekwensi	Percentase
77 – 81	9	23,1
82 – 86	9	23,1
87 – 91	12	30,7
92 - 97	9	23,1
Jumlah	39	100,0
Mean	86,46	
Median	87,00	
Modus	89	
Std Deviasi	5,911	
Skor Max	97	
Skor Min	77	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar adalah 86,46 dengan standar deviasi 5,911. Median 87 artinya nilai ujian tengah semester dari kelompok data hasil belajar berada di atas nilai rata-rata 86,46.

Skor yang paling tinggi adalah 97 dan skor terendah 77. Yang mana siswa yang mempunyai skor di atas rata-rata berarti hasil belajarnya tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai skor di bawah rata-rata berarti hasil belajarnya rendah.

Dari penelitian ini terlihat hasil belajar berada pada kategori baik. Dimana frekwensi rata-rata siswa yang memperoleh nilai 87 – 91 sebanyak 4 orang dengan persentase 30,7%. Yang memperoleh nilai di bawah rata-rata sebanyak 6 orang dengan persentase 46,2%, sedangkan yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 3 orang dengan persentase 23,1%. Jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa umumnya hasil belajar sudah baik.

Uji Persyaratan Analisis

Hasil pengujian normalitas terhadap masing-masing variabel adalah berdistribusi normal. Dari hasil pengolahan data melalui uji normalitas Kolmogorov- Smirnov diperoleh angka normalitas distribusi data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Sig.	Keterangan
Konsep diri	0,591	0,876	Normal
Hasil belajar	0,461	0,984	Normal

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel konsep diri sebesar $0,876 > 0,05$ yang berarti bahwa distribusi frekuensi data variabel konsep diri adalah normal. Untuk variabel hasil belajar diperoleh angka signifikansi sebesar $0,984 > 0,05$ yang berarti bahwa data variabel hasil belajar berdistribusi normal.

Berdasarkan uraian di atas, maka seluruh data yang dikumpulkan pada setiap variabel penelitian berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa distribusi jawaban responden telah normal sehingga dapat

digunakan dalam pengujian selanjutnya.

PEMBAHASAN

Terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan hasil belajar. Konsep diri mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar secara signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,755. Hubungan tersebut berarti bahwa makin tinggi konsep diri diikuti pula makin tingginya hasil belajar.

Kekuatan hubungan antara kedua variabel ini berarti bahwa sumbangan variabel konsep diri terhadap varians variabel hasil belajar mencapai 57% secara logis dapat dijelaskannya bahwa konsep diri perlu ditingkatkan. Keadaan ini bila dapat terpelihara, maka hasil belajar menjadi positif dan baik.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Burns (1993) menjelaskan konsep diri adalah "suatu gambaran campuran dari apa yang dipikirkan, orang-orang lain berpendapat tentang diri yang dimaksud dan seperti apa diri yang diinginkan itu". Selanjutnya defenisi konsep diri dikemukakan oleh Calhoun & Acocella (1995) mengemukakan bahwa konsep diri adalah "gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri, harapan tentang diri dan penilaian terhadap diri sendiri". Pengetahuan tentang diri merupakan informasi yang dimiliki berkenaan dengan diri sendiri seperti penampilan, umur dan sebagainya. Selanjutnya pengharapan diri merupakan gagasan seseorang terhadap dirinya sendiri tentang kemungkinan masa depan. Dan penilaian diri sendiri merupakan pengukuran seseorang tentang keadaan dirinya sendiri dibandingkan dengan apa yang seharusnya dapat terjadi padanya. Pendapat senada dikemukakan Jalaludin (2000) bahwa konsep diri merupakan "pandangan dan perasaan kita terhadap diri kita sendiri."

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor data penelitian tentang konsep diri pada siswa kelas XI TP SMKN 1 Bangkinang diperoleh skor rata-rata total sebesar 3,46 dengan tingkat capaian 68,21%, dan termasuk dalam kategori sedang. Hasil belajar siswa kelas XI TP sudah berada pada kategori baik. Terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas XI TP SMKN 1 Bangkinang. Kontribusi variabel konsep diri pada varians variabel hasil belajar sebesar 57%.

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa saran yaitu diharapkan pada guru agar dapat memotivasi siswanya untuk dapat meningkatkan konsep diri agar hasil belajarnya meningkat dengan cara pemberian reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Selain itu juga diharapkan kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah agar lebih memperhatikan persedian buku-buku penunjang bagi siswa seperti buku tentang konsep diri

DAFTAR PUSTAKA

- Ad Rooijakkers. 1991. *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arends, R. I. 1997. *Strategi-Strategi Belajar*. Terjemahan oleh Mohamad Nur. 2004. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ary, D. Jacobs, L. C. dan Razavieh, A. Tanpa Tahun. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. 1995. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMK*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. 2003. *Undang Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistern Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintan No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22, 23, 24 Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Griffith, M. 1998. *Belajar Tanpa Sekolah Bagaimana memanfaatkan Seluruh Dunia Sebagai Ruang Kelas Anak Anda*. Terjemahan oleh Mutia Dharma. 2006 Bandung: Nuansa.
- Herman Hudojo. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Jujun S. Suriasumantri. 1998. *Filsafat Ilmu Suatu Pengantar*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Meier, D. 2000. *The Accelerated Learning*. Terjemahan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Mohamad Surya. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Jakarta: Mahaputa Adidaya.
- Muslimin Ibrahim. 2005. *Asesmen Berkelanjutan*. Surabaya: Unesa University Perss.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbaya 2000. *Matematika SMK 3*. Jakarta: Yudhistira.
- Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Penilaian Pendidikan. 2006. *Materi Workshop Penyusunan Item Soal Standar bagi Tim Pengembang Kurikulum*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Program Pascasarjana UNP. 2004. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah N. K 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 1996. *Active Learning*. Terjemahan oleh Raisul Muttaqien. 2006. Bandung: Nusamedia.
- Slavin, R. E. 1997. *Pengajaran berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Terjemahan oleh Mohamad Nur. 2000. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Slavin, R. E 1997. *Teori - Teori Pembelajaran Kognitif*. Terjemahan oleh Mohamad Nur. 2000. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Slavin, R. E 1997. *Teori - Teori Perkembangan Kognitif*. Terjemahan oleh Mohamad Nur. 2004. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafruddin Nurdin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sukidin dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Sutrisman Murthado dan Tambunan, G. 1987. *Materi Pokok Matematika 3*. Jakarta: Karunika.
- W. Gulö. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wenger W. 2000. *Teaching and Learning*. Terjemahan oleh Ria Sirait. 2002. Bandung: Nuansa.
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.